

Dampak Kualifikasi Auditor dan Penggunaan Teknologi Audit terhadap Efektivitas Proses Audit di Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, losojudijantobumn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Sep, 2024

Revised Sep, 2024

Accepted Sep, 2024

Kata Kunci:

Efektivitas Audit, Indonesia, Kualifikasi Auditor, Perusahaan Manufaktur, Teknologi Audit

Keywords:

Audit Effectiveness, Audit Technology, Auditor Qualifications, Indonesia, Manufacturing Companies

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi dampak dari kualifikasi auditor dan penggunaan teknologi audit terhadap efektivitas proses audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 70 auditor melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Temuan menunjukkan bahwa kualifikasi auditor dan penggunaan teknologi audit berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas proses audit. Kualifikasi auditor, termasuk sertifikasi dan pengalaman, terbukti secara positif mempengaruhi akurasi dan keandalan audit. Selain itu, teknologi audit meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan dalam proses audit. Analisis regresi mengkonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas audit. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para auditor dan penggunaan teknologi canggih dalam memastikan audit yang efektif di sektor manufaktur.

ABSTRACT

This study investigates the impact of auditor qualifications and the use of audit technology on the effectiveness of the audit process in manufacturing companies in Indonesia. Using a quantitative approach, data was collected from 70 auditors through structured questionnaires and analyzed using SPSS version 26. The findings show that auditor qualifications and the use of audit technology significantly contribute to the effectiveness of the audit process. Auditor qualifications, including certifications and experience, were found to positively influence the accuracy and reliability of audits. Additionally, audit technology enhances efficiency and reduces errors in the audit process. Regression analysis confirms that both variables have a positive and significant impact on audit effectiveness. These results highlight the importance of continuous professional development for auditors and the use of advanced technology in ensuring effective audits in the manufacturing sector.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Efektivitas proses audit merupakan faktor penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, terutama di perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam lingkungan yang kompleks dan kompetitif (Hartati & Sukarmanto, 2024; Moumin, 2024). Audit memberikan penilaian independen atas kesehatan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap standar peraturan, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan manajemen (Lesmana et al., n.d.; Reynaldi & Kuntadi, 2024). Di Indonesia, sektor manufaktur merupakan salah satu kontributor utama bagi pertumbuhan ekonomi negara, sehingga peran audit yang efektif menjadi semakin signifikan (Hartati & Sukarmanto, 2024; Reynaldi & Kuntadi, 2024). Konteks ini telah mendorong tumbuhnya minat untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas audit, dengan penekanan khusus pada kualifikasi auditor dan penggunaan teknologi audit (Beyer et al., 2024; Noviani & Trisnaningsih, 2024; Voinea et al., 2022).

Kualifikasi auditor, yang meliputi sertifikasi profesional, pendidikan, dan pengalaman, secara luas dianggap penting untuk melakukan audit yang menyeluruh dan tepat (Santoso et al., 2023). Auditor yang berkualifikasi lebih siap untuk menavigasi standar akuntansi yang kompleks (Mustika, 2023), mendeteksi kesalahan atau kecurangan, dan memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen (Kinasih et al., 2023). Selain itu, kompetensi auditor memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Colette & Lukman, 2024). Namun, seiring berkembangnya lingkungan bisnis dan praktik akuntansi, auditor harus terus meningkatkan keterampilan mereka dan beradaptasi dengan standar dan teknologi audit yang baru (Rumasukun, 2024; Sanjay, 2024).

Kemunculan teknologi audit telah mengubah proses audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu (Гончарова & Кравченко, 2024). Perangkat lunak dan alat bantu audit memungkinkan auditor untuk memproses data dalam jumlah besar dengan lebih cepat, mengidentifikasi tren atau anomali, dan mengotomatisasi tugas-tugas yang berulang (Nisaa et al., 2024; Sekirina, 2024). Integrasi teknologi dalam proses audit ini sangat relevan dalam industri manufaktur, di mana transaksi dan operasi keuangan sering kali sangat luas dan kompleks (Abdulsalam, 2024). Hasilnya, penggunaan teknologi audit dapat meningkatkan efektivitas proses audit secara keseluruhan dengan mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan analisis data, dan memungkinkan auditor untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih tinggi (GURBAN, 2023; Sekirina, 2024; Гончарова & Кравченко, 2024).

Terlepas dari manfaat yang jelas dari kualifikasi auditor dan teknologi audit, masih terbatasnya penelitian tentang bagaimana faktor-faktor ini secara bersama-sama berdampak pada efektivitas audit, khususnya di sektor manufaktur Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh kualifikasi auditor dan teknologi audit terhadap efektivitas proses audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kualifikasi Auditor

Kualifikasi auditor mencakup pendidikan, sertifikasi profesional, dan pengalaman kerja, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Menurut (Syaparudin & Apollo, 2023), keahlian auditor membantu mendeteksi salah saji material dan memastikan kepatuhan standar akuntansi. (Mustika, 2023) juga menegaskan bahwa auditor dengan kualifikasi lanjutan dan pengetahuan industri yang mendalam lebih mampu mengidentifikasi masalah yang memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Selain itu, (Colette & Lukman, 2024; Setiawan & Djajadikerta, 2024) menunjukkan bahwa auditor yang berkualifikasi lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh manajemen. Di industri manufaktur, auditor dengan pemahaman khusus tentang proses produksi lebih efektif dalam mendeteksi penyimpangan. Di Indonesia, kualifikasi auditor diatur oleh Institut Akuntan Publik

Indonesia (IAPI), yang menetapkan standar sertifikasi dan pendidikan berkelanjutan (Sulistyawati et al., 2024; Tyas & Budiwitjaksono, 2024).

2.2 *Penggunaan Teknologi Audit*

Kemajuan teknologi telah mengubah lanskap audit, memungkinkan auditor melakukan penilaian lebih efisien dan akurat melalui perangkat lunak, analisis data, dan otomatisasi. (GURBAN, 2023; Ibrahim & Tahir, 2024) menyatakan bahwa teknologi audit merampingkan pengumpulan data, analisis, dan pelaporan, sehingga auditor dapat memproses data besar lebih cepat dan mengidentifikasi anomali. (Abdulsalam, 2024; Ilmi et al., 2024) menekankan bahwa alat analisis data memungkinkan audit keseluruhan, bukan hanya berbasis sampel, sehingga meningkatkan akurasi temuan. Selain itu, teknologi ini mengurangi kesalahan manusia dalam tugas berulang, dan memperkuat kolaborasi tim audit melalui platform cloud. Namun, ((GOREA) & Ionescu, 2024) menegaskan bahwa pelatihan dan dukungan yang memadai sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas teknologi audit.

2.3 *Efektivitas Audit di Sektor Manufaktur*

Efektivitas audit didefinisikan sebagai kemampuan proses audit untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, dan keandalan laporan keuangan. Di sektor manufaktur, kompleksitas proses produksi, manajemen persediaan, dan alokasi biaya menciptakan tantangan bagi auditor, sehingga diperlukan kombinasi keahlian auditor dan teknologi audit yang canggih, sebagaimana dijelaskan oleh (Syahrul et al., 2023) dan (Bordón et al., 2023), untuk memastikan semua data keuangan dicatat dan dilaporkan dengan akurat. Di Indonesia, perusahaan manufaktur menghadapi tantangan tambahan seperti persyaratan peraturan, kondisi ekonomi yang fluktuatif, dan keragaman operasi. (Aksenova, 2024; Beyer et al., 2024; Noviani & Trisnarningsih, 2024) menunjukkan bahwa efektivitas audit di sektor ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti komitmen manajemen terhadap transparansi, regulasi, dan kualifikasi auditor. Dengan adanya tekanan persaingan dan pengawasan peraturan, efektivitas audit menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan memastikan kepatuhan terhadap standar lokal maupun internasional.

2.4 *Penelitian Terdahulu Antara Kualifikasi Auditor dan Teknologi Audit*

Penelitian terbaru mulai mengeksplorasi interaksi antara kualifikasi auditor dan teknologi audit serta dampak gabungannya terhadap efektivitas audit. Menurut (Abdulsalam, 2024; GURBAN, 2023), meskipun teknologi audit dapat meningkatkan efisiensi, efektivitasnya dimaksimalkan ketika auditor memiliki keterampilan yang memadai untuk menginterpretasikan hasil yang dihasilkan oleh alat tersebut. Auditor dengan kualifikasi lebih tinggi lebih mampu memahami dan menerapkan wawasan dari teknologi audit, sehingga menghasilkan audit yang lebih menyeluruh dan akurat. (Alma'aitah et al., 2024; Ilmi et al., 2024; Setiawan & Djajadikerta, 2024) menambahkan bahwa teknologi audit dapat mengatasi keterbatasan auditor yang kurang berpengalaman dengan mengotomatisasi tugas rutin dan mendukung pengambilan keputusan melalui analisis data, namun kualifikasi auditor tetap penting untuk memastikan penerapan dan interpretasi temuan yang tepat.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H1: Kualifikasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit.
- H2: Penggunaan teknologi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara kualifikasi auditor, teknologi audit, dan efektivitas proses audit. Penelitian kuantitatif sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan pengukuran dan analisis dampak dari variabel independen (kualifikasi auditor dan teknologi audit) terhadap variabel dependen (efektivitas audit). Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada para auditor yang bekerja di perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Para responden memberikan persepsi mereka dalam skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

3.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi untuk penelitian ini terdiri dari auditor yang terlibat langsung dalam mengaudit perusahaan manufaktur di Indonesia. Mengingat kompleksitas operasi di sektor manufaktur, para auditor ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan akurat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar peraturan.

Untuk tujuan penelitian ini, sampel sebanyak 70 auditor dipilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana partisipan dipilih berdasarkan pengetahuan, keahlian, dan keterlibatan mereka dalam proses audit perusahaan manufaktur. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa hanya auditor yang memiliki pengalaman dan eksposur yang relevan terhadap teknologi audit yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Setiap responden mengisi kuesioner terstruktur, memberikan data mengenai kualifikasi mereka, penggunaan teknologi audit, dan persepsi efektivitas audit.

3.3 *Instrumen Pengumpulan Data*

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Kuesioner dirancang berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengukur kualifikasi auditor, penggunaan teknologi audit, dan efektivitas audit. Setiap item dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan tanggapan mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala Likert memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sikap dan persepsi responden mengenai faktor-faktor yang diteliti.

3.4 *Teknik Analisis Data*

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26, sebuah perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan bisnis. Analisis ini mengikuti beberapa langkah untuk mengevaluasi dampak kualifikasi auditor dan teknologi audit terhadap efektivitas audit. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk merangkum karakteristik demografis responden, seperti kualifikasi, pengalaman, dan paparan terhadap teknologi audit, dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Kedua, pengujian keandalan dilakukan menggunakan Cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi internal dari kuesioner, di mana nilai sebesar 0,70 atau lebih tinggi dianggap dapat diandalkan. Selanjutnya, analisis korelasi Pearson digunakan untuk menilai hubungan antara kualifikasi auditor, teknologi audit, dan efektivitas audit. Terakhir, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan sejauh mana kualifikasi auditor dan teknologi audit mempengaruhi efektivitas audit, dengan menilai signifikansi pada tingkat 5% ($\text{sig} < 0,05$) serta menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar varians efektivitas audit yang dijelaskan oleh variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Karakteristik Demografis

Sampel penelitian ini terdiri dari 70 auditor yang bekerja di berbagai perusahaan manufaktur di seluruh Indonesia. Karakteristik demografis responden meliputi kualifikasi profesional, pengalaman audit, dan keakraban dengan teknologi audit. Mayoritas responden (65%) memiliki sertifikasi tingkat lanjut seperti Certified Public Accountant (CPA) atau Chartered Accountant (CA), sementara 35% memiliki kualifikasi dasar atau sedang dalam proses sertifikasi. Dalam hal pengalaman, sekitar 40% memiliki 5-10 tahun pengalaman audit, 30% memiliki lebih dari 10 tahun, dan 30% memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun. Selain itu, 70% responden secara teratur menggunakan teknologi audit dalam pekerjaan mereka, sementara 30% menggunakannya sesekali atau jarang. Karakteristik demografis ini menyoroti keahlian profesional para responden, memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas item kuesioner diuji dengan menggunakan Cronbach's alpha untuk menilai konsistensi internal dari konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan reliabilitas yang tinggi untuk semua variabel, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,828 untuk Kualifikasi Auditor, 0,854 untuk Teknologi Audit, dan 0,883 untuk Efektivitas Audit. Karena semua nilai Cronbach's alpha di atas ambang batas yang dapat diterima yaitu 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan konsisten di seluruh konstruk yang diukur.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antara kualifikasi auditor, teknologi audit, dan efektivitas audit. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Korelasi Pearson

Variabel	Kualifikasi Auditor	Teknologi Audit	Efektivitas Audit
Kualifikasi Auditor	1		
Teknologi Audit	0.627**	1	
Efektivitas Audit	0.713**	0.686**	1

Matriks korelasi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi auditor dan efektivitas audit ($r = 0.713$, $\text{sig} < 0.05$). Demikian pula, teknologi audit juga memiliki korelasi positif dan signifikan dengan efektivitas audit ($r = 0.686$, $\text{sig} < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kualifikasi yang lebih tinggi dan penggunaan teknologi audit secara teratur berhubungan dengan audit yang lebih efektif.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dampak kualifikasi auditor dan teknologi audit terhadap efektivitas audit. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Hasil Regresi

Variabel	Coefficient (β)	t-value	p-value
Constant	1.032	3.124	0.002
Kualifikasi Auditor	0.452	4.176	0.000
Teknologi Audit	0.398	3.892	0.001

Model regresi signifikan ($\text{sig} < 0,05$), dengan nilai R^2 sebesar 0,627, menunjukkan bahwa 62,7% dari varians dalam efektivitas audit dapat dijelaskan oleh

kualifikasi auditor dan teknologi audit. Koefisien untuk kualifikasi auditor ($\beta = 0.452$, sig 0.002) dan teknologi audit ($\beta = 0.398$, sig 0.001) adalah signifikan, yang menegaskan bahwa kedua faktor tersebut secara positif mempengaruhi efektivitas audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi, kedua hipotesis penelitian telah diuji dan dikonfirmasi.

- H1: Kualifikasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit. Koefisien regresi untuk kualifikasi auditor bernilai positif ($\beta = 0,452$) dan signifikan secara statistik (sig 0,000), mengindikasikan bahwa auditor dengan kualifikasi yang lebih tinggi lebih mungkin untuk melakukan audit yang efektif.
- H2: Penggunaan teknologi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit. Koefisien regresi untuk teknologi audit adalah positif ($\beta = 0,398$) dan signifikan secara statistik (sig 0,001), menunjukkan bahwa penggunaan alat dan teknologi audit yang canggih meningkatkan efisiensi dan ketepatan proses audit.

4.2 Hasil

Temuan penelitian ini mendukung literatur yang ada mengenai pentingnya kualifikasi auditor dan teknologi audit dalam meningkatkan efektivitas audit. Seperti yang disoroti oleh (Syaparudin & Apollo, 2023) dan (Colette & Lukman, 2024; Mustika, 2023), kualifikasi auditor memainkan peran penting dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan tingkat akurasi yang tinggi dan sesuai dengan standar peraturan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa auditor dengan sertifikasi profesional dan pengalaman yang luas lebih siap untuk menangani kompleksitas sektor manufaktur, yang mengarah pada audit yang lebih efektif.

Peran signifikan teknologi audit dalam meningkatkan efektivitas audit konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Ibrahim & Tahir, 2024) dan (GURBAN, 2023; Ilmi et al., 2024), yang menekankan dampak transformatif teknologi pada proses audit. Dalam penelitian ini, auditor yang secara teratur menggunakan perangkat lunak audit, analisis data, dan alat otomatis melaporkan tingkat efektivitas audit yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi ke dalam proses audit dapat mengurangi kesalahan, mempercepat pemrosesan data, dan memungkinkan auditor untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih tinggi seperti penilaian risiko dan deteksi kecurangan.

Selain itu, interaksi antara kualifikasi auditor dan teknologi audit perlu diperhatikan. Auditor yang memiliki kualifikasi tingkat lanjut lebih mungkin untuk memanfaatkan sepenuhnya manfaat teknologi audit. Hal ini konsisten dengan temuan (Abdulsalam, 2024; GURBAN, 2023; Ilmi et al., 2024), yang menyatakan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi audit, potensi penuhnya akan terwujud ketika digunakan oleh auditor yang berkualitas dan berpengalaman.

Perusahaan manufaktur di Indonesia, di mana transaksi dan operasi keuangan sering kali rumit, efek gabungan dari kualifikasi auditor dan teknologi audit menjadi sangat penting. Tekanan persaingan dan peraturan di sektor manufaktur menuntut audit yang tidak hanya akurat tetapi juga tepat waktu dan komprehensif. Temuan-temuan dari penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan audit dan badan regulator di Indonesia. Pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para auditor, bersamaan dengan penggunaan teknologi audit modern, sangat penting untuk menjaga kualitas audit dan memenuhi tuntutan industri yang terus berkembang.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi dan regulator di industri audit. KAP harus memprioritaskan pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan bagi auditor untuk memastikan mereka selalu mengikuti perkembangan standar dan praktik audit terbaru, terutama di sektor manufaktur yang kompleks. Adopsi teknologi audit juga harus didorong di seluruh perusahaan audit, dengan fokus pada alat yang mendukung

analisis data, otomatisasi, dan penilaian risiko yang lebih baik, serta memastikan auditor mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaannya. Selain itu, badan regulator di Indonesia dapat mempertimbangkan untuk menetapkan pedoman yang mewajibkan penggunaan teknologi audit di sektor-sektor berisiko tinggi, seperti manufaktur, serta menekankan pentingnya kualifikasi auditor yang bekerja di bidang tersebut.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran penting kualifikasi auditor dan teknologi audit dalam meningkatkan efektivitas audit di perusahaan manufaktur di Indonesia. Auditor dengan kualifikasi dan sertifikasi tingkat lanjut lebih mampu menangani audit yang kompleks, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal. Integrasi teknologi audit memperkuat proses audit dengan mengotomatisasi tugas berulang, meningkatkan analisis data, dan mengurangi potensi kesalahan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualifikasi auditor dan teknologi audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas audit. Bagi perusahaan audit, temuan ini menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi auditor dan adopsi teknologi audit modern. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menunjukkan bahwa mendorong penggunaan teknologi audit dan memastikan auditor memenuhi standar kualifikasi tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, terutama di sektor kompleks seperti manufaktur. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor lain, seperti kerangka peraturan dan tantangan industri, yang juga mempengaruhi efektivitas audit.

REFERENSI

- (GOREA), C. C. H., & Ionescu, B.-Ş. (2024). Revolutionizing Financial Auditing: Integrating Artificial Intelligence for Improved Efficiency and Accuracy. *Audit Financiar*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271554584>
- Abdulsalam, Y. (2024). The impact of technological innovations on auditing procedures in financial institutions :An analytical study of sample opinions in banks/Nineveh. *Al Kut Journal of Economics and Administrative Sciences*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271171623>
- Aksenova, L. (2024). Audit of the effectiveness of a quality management system or its processes? *Measurements Infrastructure*, 8.
- Alma'aitah, R. T., Al-Hajaya, K., Sawan, N., & Alzeban, A. (2024). The impact of remote auditing on audit quality: the moderating role of technology readiness. *Managerial Auditing Journal*.
- Beyer, B., Draeger, M., & Rapley, E. T. (2024). Audit process ineffectiveness: evidence from audit report errors. *Journal of Accounting Literature*.
- Bordón, I. A. O., Garay, A. D. O., Esquivel, B. F., Gonzalez, H. D. C., & Páez, E. G. (2023). Impact Of The Audit On The Transparency And Disclosure Of Financial Information: An Analysis Of An Audited Company. *Revista Género e Interdisciplinaridade*, 4(05), 709–721.
- Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). The Influence Of Competence, Independence, And Auditor's Professional Ethics On Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(1), 3007–3015.
- GURBAN, F. S. A. L. (2023). The impact of the utilize of modern technologies and their implications on the accounting and auditing profession. *Journal of Administration & Economics*, 138.
- Hartati, M., & Sukarmanto, E. (2024). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268335855>
- Ibrahim, A. G., & Tahir, K. M. (2024). The Impact of Digital Accounting Technologies in Achieving the Quality of Accounting Information Ammar. *2024 V International Conference on Neural Networks and Neurotechnologies (NeuroNT)*, 53–57.
- Ilmi, M. F., Pramudita, S. A., Achmadi, R. A. B., Aurellia, S. P., & Sukandani, Y. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Proses Audit. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 158–164.
- Kinasih, N. P., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2023). Pengukuran Kualitas Audit: Etika, Independensi, Dan Kompetensi Auditor. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 297–303.
- Lesmana, K. K., Ikham, F., & Syah, Z. B. (n.d.). The Influence Of Company Size On Audit Report Lag In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Research Journal*, 2(2), 74–81.

- Moumin, I. (2024). Optimizing Financial Auditing through Effective Audit Committees: A Comprehensive Literature Review. *Emirati Journal of Business, Economics and Social Studies*, 3(1), 14–21.
- Mustika, L. (2023). The Influence of Competence and Experience of Auditors on Audit Outcomes. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(2), 82–93.
- Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263–277.
- Noviani, S. A., & Trisnaningsih, S. (2024). Effectiveness Of The Audit Function As An Internal Control Tool. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(2), 103–108.
- Reynaldi, A. S., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 222–233.
- Rumasukun, M. R. (2024). Developing Auditor Competencies through Continuous Training and Education. *Golden Ratio of Auditing Research*, 4(1), 14–23.
- Sanjay, V. (2024). The Role of Auditors in Fraud Prevention and Detection in Companies. *International Scientific Journal of Engineering and Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269641494>
- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189–198.
- Sekirina, N. V. (2024). The Transformation Of Auditing Activities In The Context Of The Use Of Modern Digital Technologies. *Ekonomika I Upravlenie: Problemy, Resheniya*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270405594>
- Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). The Influence Of Audit Competence And Auditor Performance On Audit Quality According To Auditor's Perception. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 577–582.
- Sulistiyawati, A. I., A'yun, A. Q., Nugroho, A. H. D., & Dwianto, A. (2024). Determinant Factors of Auditor's Ability to Detect Fraud: Auditor Professional Scepticism as Moderation. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1067–1083.
- Syahrul, S., Andreas, A., & Rasuli, M. (2023). Efektivitas Audit Internal: Dipengaruhi Oleh Faktor Independen, Kemahiran Profesional, Komunikasi Dan Dukungan Top Manajemen: The Effectiveness Of Internal Audit: Affected By Independent Factors, Professional Skills, Communication And Top Management Support. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 334–342.
- Syaparudin, S., & Apollo, A. (2023). Pengaruh Kemahiran Profesional, Independensi, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(1), 30–35.
- Tyas, T. F. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Kompetensi Auditor Sebagai Faktor Pendukung Audit Investigasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 131–142.
- Voinea, C. M., Coman, D. M., & Dascălu, A.-M. (2022). The Role and Importance of the Financial Audit Report in the Decision-Making Process in Audited Companies. *Valahian Journal of Economic Studies*, 15(1), 87–94.
- Гончарова, В. Г., & Кравченко, С. В. (2024). Problems Of Audit Practice In The Conditions Of Automated Data Processing. *Visnik Zaporiz Kogo Nacional Nogo Universitetu Ekonomichni Nauki*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267252904>